

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA (GERAK BERIRAMA)
DI TK KEMALA BHAYANGKARI 12
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

**MERI IKAWATI
NIM: 07774/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama (Gerak Berirama) di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman**

Nama : Meri Ikawati

NIM : 07774/ 2008

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd
NIP. 19480128 197503 2001

Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Padang*

Judul:
**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui
Kegiatan Senam Irama (Gerak Berirama)
di TK Kemala Bhayangkari 12
Kota Pariaman**

Nama : Meri Ikawati
NIM : 07774/2008
Jurusan : PG-PAUD
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2010

Nama: Tim Penguji,

Tanda Tangan

- | | | | |
|---------------|----------------------------|---|----------|
| 1. Ketua | Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd | : | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd | : | 2. _____ |
| 3. Anggota | Dra. Rivda Yetti | : | 3. _____ |
| 4. Anggota | Indra Yeni, S.Pd | : | 4. _____ |
| 5. Anggota | Nurhafizah, M.Pd | : | 5. _____ |

نَبِّئْنَا بِالنَّبِيِّ الْخَيْرِ

Bacalah dan tuhanmu teramat mulia. Yang telah mengajarkan dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.s. Al'Alaq: 3, 4, 5)

Katakanlah " Adalah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui"! sesungguhnya orang-orang yang berakhlak yang dapat menerima pelajaran
(Q.s. Az Zumar: 9)

Kehidupan suatu rantai
Yang trsusun oleh banyak mata rantai yang berlainan
Duka merupakan salah satu mata rantai emas
Antara penyerahan terhadap masa kini dn harapan akan masa depan
Antara tidur dan juga di luar fajar merekah
(Khalil Gibran)

Langkah ini ku mulai dengan keikhlasan
Berebekal kesabaran dan keteguhan hati
Berbingkai kepasrahan dan ketulusan
Mewarnai hari-hari penuh hikmah

Perjalanan ini memang tidak mudah
Berliku, terjal, dan berduri
Mengikis kesabaran dan meluluh lantakkan segenap ketegaran
Meski tersandung, jatuh dan terpuruk
Aku harus bangkit dan wujudkan cita-cita ini

Tiada kata yang mampu terucapkan
Tiada gerak yang mampu ku ungkapkan
Semua penuh makna yang mendalam
Keikhlasan, ketulusan, perhatian dan kasih sayang yang tak dapat terungkapkan
Dalam naungan restu dan cucuran peluh membangun cita-cita ku
Terdengar bisikan malam liri
Iringi deraian air matamu
Terimakasih Ayahanda.....dan Ibunda.....

*Ku Ucapkan Syukur Kepada Mu Ya Allah
Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini
Sebagai hadiah kecil untuk keluarga besarku
Ayahanda Zakir dan Ibunda Zaidar tersayang
Kepada kakak-kakak ku Rudi Chalces dan Emji Alif
Serta adikku Rama Sagita Yang ku Sayangi*

*Keceriaan dan kegembiraan, perasaan senasib sepenanggungan dari sahabat-
sahabat baikku yang selalu berbagi saat suka dan duka denganku
Pengorbanan, memang suatu yang harus mengikhlaskan
Dari orang-orang yang ada di sekitarku
Yang ku kenal atau yang tak ku kenal
Terimakasih.....hari ku pernah telah terisi olehmu*

By : Meri Ikgwati

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang , Mei 2011
Yang menyatakan,**

Meri Ikawati

ABSTRAK

Meri Ikawati. 2008/07774. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Senam Irama di TK Kemala Bhayangkari 12 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti lihat pada TK Kemala Bhayangkari Kota Pariaman bahwa keterampilan gerak kinestetik anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran, teknik dan metode yang digunakan guru tidak tepat, serta rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar sambil bermain sehingga membuat anak menjadi bosan, merasa terpaksa, dan kurang bersemangat atau kurang memiliki keberanian dan percaya diri dalam setiap aktivitas gerak kinestetik. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan gerak kinestetik anak dalam pembelajaran anak usia dini adalah dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan senam irama.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 12 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah pembelajaran melalui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman. 2) Meningkatkan kemampuan gerak kinestetik anak. 3) Melatih dan menumbuhkan keberanian anak. 4) Meningkatkan kepercayaan diri anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yaitu metode demonstrasi, metode praktek langsung dan metode pemberian tugas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Data tentang keterampilan kinestetik anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi dan wawancara yang dianalisis dengan teknik persentase.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan kinestetik anak dalam proses kegiatan senam irama, pada kategori sangat tinggi sebelum tindakan adalah 7,5%, pada siklus I rata-ratanya 40%, sedangkan pada siklus II rata-ratanya 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinestetik anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama dalam pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama (Gerak Berirama) di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan perhatian dengan sabar, suasana damai, rileks dan gurauan yang menyegarkan, arahan serta nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan demi terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
5. Staf Dosen dan TU Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Khususnya (Kedua orang tua tercinta dan saudara) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang, tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Darlina selaku Kepala TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Guru dan anak didik TK Kemala Bhayangkari 12 yang telah bekerja sama dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman angkatan 2008 atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H . Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	10
2. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	15
3. Kegiatan Senam Irama.....	20

4. Arti Bermain Bagi Anak Usia Dini.....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Objek Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Sumber Data.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Alat Pengumpulan Data.....	41
I. Analisis Data.....	42
J. Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi.....	45
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	45
2. Deskripsi Siklus I.....	48
3. Deskripsi Siklus II.....	59
B. Analisis Data.....	68
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan).....	45
2. Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan).....	47
3. Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	52
4. Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	54
5. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	58
6. Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	63
7. Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	65
8. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	67
9. Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama (Tindakan Siklus I).....	69
10. Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama (Tindakan Siklus II).....	77
11. Persentase Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Kegiatan Senam Irama (Kategori Sangat Tinggi).....	85
12. Persentase Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Kegiatan Senam Irama (Kategori Tinggi).....	87
13. Persentase Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Kegiatan Senam Irama (Kategori Rendah).....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

1. Kerangka Pemikiran.....	29
2. Siklus Prosedur Penelitian.....	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik

	Halaman
1. Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Poses Kegiatan Senam Irama Pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan).....	46
2. Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan).....	47
3. Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	53
4. Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	54
5. Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	63
6. Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	65
7. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus I (Pertemuan I).....	71
8. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus I (Pertemuan II).....	72
9. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus I (Pertemuan III).....	73
10. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus I (Pertemuan IV).....	75
11. Perbandingan Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus I (Pertemuan I, II, III , IV).....	75
12. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus II (Pertemuan I).....	78
13. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus II (Pertemuan II).....	79
14. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus II (Pertemuan III).....	80
15. Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus II (Pertemuan IV).....	81

16. Perbandingan Tingkat Pencapaian Kemampuan Kinestetik Anak Pada Siklus II (Pertemuan I, II, III , IV).....	82
17. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Siklus I dan Siklus II.....	83
18. Persentase Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama (Kategori sangat Tinggi).....	85
19. Persentase Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama (Kategori Tinggi).....	87
20. Persentase Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama (Kategori Rendah).....	89

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
1. Anak dan guru membaca do'a sebelum belajar dan ayat-ayat pendek.....	112
2. Anak dan guru melakukan gerakan pemanasan.....	112
3. Anak melakukan permainan beranting bola dari bawah kaki.....	113
4. Anak melakukan permainan beranting bola dari atas kepala.....	113
5. Anak melakukan kegiatan senam irama (jalan ditempat).....	114
6. Anak melakukan kegiatan senam irama (jalan ditempat koordinasi tangan, kaki, dan kepala).....	114
7. Anak melakukan kegiatan senam irama (tengkleng ke kanan dan ke kiri)	115
8. Anak melakukan kegiatan senam irama (gerakan dorongan tangan).....	116
9. Anak melakukan kegiatan senam irama (gerakan kupu-kupu terbang).....	117
10. Anak melakukan kegiatan senam irama (kelinci melompat).....	118
11. Anak melakukan kegiatan perlombaan "lari kodok estafet".....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Satuan Kegiatan Harian.....	96
2. Lembaran pengamatan Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	104
3. Lembaran Pengamatan Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	105
4. Lembaran pengamatan Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	106
5. Lembaran Pengamatan Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	107
6. Lembaran Pengamatan Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	108
7. Lembaran Pengamatan Sikap Anak Dalam Proses Kegiatan Senam Irama Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	109
8. Lembaran Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I.....	110
9. Lembaran Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II.....	111
10. Foto-foto Kegiatan.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak (TK) sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 bab I, pasal I, butir 14 yaitu: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan TK mengupayakan program pengembangan perilaku atau pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Pada masa ini anak memasuki tahap pra operasional konkret dalam berpikir dari aktivitas kegiatan di TK. Pada saat ini, sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Dengan demikian maka perlu dikembangkan kemampuan anak usia dini sesuai perubahan dalam pengembangan Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK). Depdiknas (2004: 3) bahwa KBK membagi ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK menjadi bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan di TK adalah perkembangan fisik motorik anak atau perkembangan kinestetik anak. Melalui Perkembangan kinestetik, anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian. Di sinilah letaknya peranan guru sebagai motivator terhadap perkembangan kinestetik anak dan media berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, sebagai motivasi dan perantara untuk mencapai perkembangan gerak anak. Namun pada kenyataannya hal ini sulit dikembangkan karena adanya beberapa permasalahan.

Masa usia TK perkembangan gerak kinestetik anak berkembang dengan pesat, ini dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan, dengan banyaknya anak bergerak dan bermain, maka semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh.

Pendidikan TK merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah. Untuk mengembangkan kemampuan gerak anak, guru hendaknya dapat menerapkan metode dan teknik yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan, di TK kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman khususnya pada anak kelompok B2, bahwa sebagian anak terlihat tidak antusias atau tidak tertarik, merasa malu, cemas, dan tidak memiliki keberanian untuk mencoba melakukan sendiri setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas gerak kinestetik yang menantang seperti bermain seluncuran, memanjat bola dunia, dan lain-lain karena anak takut mengalami cedera. Selain itu gerak fisik yang tampak pada anak tidak berkembang dengan baik, dan bersifat monoton serta anak sulit melakukan bermacam-macam bentuk gerakan kinestetik seperti melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian, merangkak dan merayap, serta melompat sesuai ketukan (birama). Semua hal tersebut disebabkan karena media dan kegiatan yang disediakan guru tidak menarik, teknik serta metode yang digunakan guru tidak tepat, sehingga anak merasa terpaksa dan cepat jenuh dalam melakukan gerakan kinestetik.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui kegiatan senam irama (gerak berirama). Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan keterampilan mendengar dan bereaksi terhadap pola irama yang diperdengarkan padanya. Istilah-istilah

yang berlawanan seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif. Salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan senam irama (gerak berirama) anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui senam irama (gerak berirama) anak dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya. Kegiatan senam irama (gerak berirama) sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang "Upaya Meningkatkan kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama (gerak berirama) di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang tertarik pada setiap kegiatan pembelajaran gerak kinestetik yang dilakukan.
2. Metode dan teknik yang digunakan guru kurang tepat.
3. Anak kurang memiliki keberanian dan merasa cemas untuk melakukan aktivitas kinestetik yang menantang karena takut mengalami cedera.

4. Media yang digunakan dalam aktivitas gerak tidak menarik..
5. Kurangnya aktivitas anak dalam gerak kinestetik.
6. Anak kurang memiliki kepercayaan diri untuk melakukan gerak kinestetik.
7. Kurangnya kemampuan anak dalam melakukan pembiasaan gerak kinestetik.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas anak dalam gerak kinestetik.
2. Anak kurang memiliki kepercayaan diri untuk melakukan gerak kinestetik.
3. Kurangnya kemampuan anak dalam melakukan pembiasaan gerak kinestetik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: "Apakah melalui kegiatan senam irama (gerak berirama) dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak"?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, terlihat bahwa kurang mampunya anak dalam mengembangkan kemampuan aktivitas gerak dasar. Untuk pemecahan masalah tersebut, maka pengembangan kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama di TK Kemala Bhayangkari 12 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Menumbuhkan aktivitas gerak anak melalui permainan yang menyenangkan sehingga tanpa disadari anak sudah belajar bermacam-macam bentuk gerakan yang bersifat lebih kompleks.
2. Meningkatkan kepercayaan diri anak.
3. Meningkatkan kemampuan gerak kinestetik anak.
4. Melatih dan menumbuhkan keberanian anak.
5. Mengasah keterampilan guru dalam merancang media dan metode yang sesuai dengan aktivitas gerak kinestetik.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Untuk Anak
 - a. Untuk menumbuhkan aktivitas anak terhadap gerak kinestetik.
 - c. Untuk meningkatkan kepercayaan diri serta melatih keberanian.

b. Untuk meningkatkan kemampuan gerak kinestetik anak. anak.

2. Untuk Sekolah

Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar yang mereka inginkan.

3. Untuk Penulis

a. Menjadi bahan dan landasan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia TK melalui kegiatan bermain gerak kinestetik.

b. Untuk mengembangkan ide dalam menyiapkan media pembelajaran yang dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Menambah wawasan tentang metode atau teknik mengajar anak usia dini.

4. Untuk Jurusan PG-PAUD

a. Menjadi masukan dalam pengembangan labor dan kurikulum untuk masa yang akan datang.

b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Menunjukkan kekhasan dari pendidikan guru TK.

5. Untuk Masyarakat

Sebagai sarana untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berilmu pengetahuan tinggi.

H. Definisi Operasional

Ada dua hal dalam penelitian tindakan kelas ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu kecerdasan kinestetik dan senam irama adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan kinestetik ini sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar yang difokuskan pada gabungan dari gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor yang meliputi: berlari, berjalan, melompat, merentang, membungkuk, gerak berputar dan melingkar. Hal tersebut sangat membantu agar anak dapat mengembangkan gerak koordinasi antara tangan, kaki, dan mata serta gerak keseimbangan maupun gerak kelincahan dan gerak kelenturan..

2. Senam Irama

Senam irama adalah aktivitas ritmik yang terstruktur, sistematis, dan merupakan suatu rangkaian gerakan yang menggambarkan arti setiap lirik dalam suatu lagu atau syair.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Menurut Musfiroh (2005: 63) mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah :

Kecerdasan gerak yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur.

Seiring dengan itu, Ach. Syaifullah dan Nine (2005: 37) menyatakan bahwa:

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu keahlian yang menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (Misalnya : Sebagai aktor, pantomin, atlet atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (Misalnya: Sebagai pengrajin, pematung, ahli mekanik, dan dokter bedah).

Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran kebutuhan yang tinggi. Mereka mempunyai gerakan-gerakan fisik seperti berlari, menari, melompat, membuat sesuatu dengan menggunakan tangan dan gemar bermain. Mereka akan mengerjakan tugas dengan lebih baik bila melihat contoh terlebih dahulu.

Perkembangan kinestetik anak TK menghendaki hasil belajar yang optimal yaitu anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka

keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hildayani (2005: 5. 18) yaitu:

Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan gerak tubuh yang menonjol memiliki kesadaran dan kebutuhan yang tinggi. Mereka menyukai gerakan-gerakan fisik, memeluk, menari, membuat sesuatu dengan menggunakan tangan, dan gemar bermain peran.

Masa usia TK perkembangan gerak kinestetik anak berkembang dengan pesat, ini dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan, dengan banyaknya anak bergerak dan bermain, maka semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono, dkk (2008: 2. 10) bahwa:

Pengembangan kecerdasan anak TK mempunyai tujuan yaitu untuk memperkenalkan dan melatih motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan untuk mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang perkembangan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Orang dewasa sering melihat sebagai anak yang sering bergerak, menyentuh segala sesuatu sehingga terkesan tidak dapat duduk diam. Meskipun demikian, gerakan tugas mereka bukanlah gerakan tanpa tujuan, namun justru mereka memiliki kemampuan kontrol dan koordinasi tubuh yang baik, serta secara artistik mereka mampu menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di TK yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, maka yang dilakukan di TK adalah mengembangkan jasmani anak dan bukan mengajarkan olahraga.

Menurut Sumantri (2005: 141) karakteristik Perkembangan gerak kinestetik anak TK adalah:

Bersifat sederhana, biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Anak-anak juga senang menirukan gerak-gerak binatang.

Seiring dengan pendapat di atas Kamtini dan Tanjung H. W (2005: 80) mengemukakan bahwa:

Karakteristik gerak kinestetik anak pada umumnya mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangannya, anak TK umumnya dapat melakukan kegiatan bergerak seperti menirukan sesuatu secara spontan dan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Akan tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya. Jadi dalam menata sebuah gerakan bagi anak TK hendaknya pendidik harus memperhatikan dua hal, yakni bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dan ciri-ciri dari gerak anak tersebut.

Pengembangan jasmani pada anak TK menitikberatkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerak dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Mereka dilatih agar mampu menggunakan otot-ototnya agar mereka tangkas pada setiap gerakan yang dilakukan.

Sehubungan dengan itu Montolalu, dkk (2007: 4. 18) menyatakan bahwa:

Gerak dasar yang dapat diasah pada usia TK dapat digolongkan 3 kategori sebagai berikut:

- a. Keterampilan lokomotor yang meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat seperti: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang.
- b. Keterampilan Non Locomotor yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, memutar, membungkuk, mendorong dan lain-lain. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
- c. Keterampilan Gerakan Manipulatif Meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan-gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain adalah memegang, meremas, meraih, menggenggam, menulis, mencoret, meronce dan membentuk tanah liat.

Pengembangan keterampilan gerak kinestetik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar terlebih dahulu. Mereka harus belajar gerakan sederhana sebelum menggabungkannya ke dalam gerakan yang lebih sulit. Dalam menguasai sebuah keterampilan gerak, anak harus diberi kesempatan untuk melakukan latihan, mencoba, membetulkan dan mencoba lagi.

Menurut pendapat Montolalu, dkk (2007: 4. 19) prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan kinestetik di TK adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan dalam bentuk permainan.
- b. Menciptakan suasana gembira dan menyenangkan.
- c. Gerakan hendaknya bervariasi dan jangan monoton.
- d. Hendaknya dilakukan tiap hari, baik secara formal maupun non formal yang diselipkan di antara kegiatan yang direncanakan.
- e. Berencana dan bertahap.

Untuk menunjang keberhasilan latihan dan pengalaman gerak di TK hendaknya di buat atau disusun program kegiatan yang terarah dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia TK.

- f. Suasana di TK diatur sesuai dengan kebutuhan anak untuk bermain dan bergerak.
- g. Faktor-faktor pendukung yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai :
 - 1) Sarana dan prasarana yang memadai
 - 2) Situasi lingkungan belajar yang aman atraktif dan menyenangkan.
 - 3) Peran serta orang tua dan masyarakat.
 - 4) Tenaga guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi membimbing anak usia dini.

Perkembangan kinestetik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak yang merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik yang terlihat jelas melalui berbagai gerak dan permainan yang mereka lakukan. Perkembangan lainnya juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak, semakin cepat reaksi gerak anak maka semakin baik pula koordinasi mata, tangan dan otaknya sehingga anak tangkas dalam bergerak.

Seiring dengan itu *Gardner* (dalam Musfiroh 2005: 65) menyatakan bahwa “Kecerdasan gerak kinestetik mempunyai lokasi di otak *sereblum* (otak kecil), *basal gaglia* (otak keseimbangan) dan *motor korteks*”. Kecerdasan ini memiliki wujud relatif bervariasi, bergantung pada komponen-komponen kekuatan dan *fleksibilitas*.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Faruq (2007: 3) yang menyatakan bahwa “Sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk merespon ekspresi kekuatan dari pikiran”. Keselarasan antara otot dan otak harus berjalan dengan keseimbangan, hal ini dimaksudkan agar dapat

meningkatkan konsentrasi dalam melakukan keterampilan gerak yang memerlukan koordinasi kekuatan otot antara tangan dan kaki.

2. Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2002: 3) hakikat pendidikan anak usia dini adalah:

PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak sesuai dengan keunikan serta pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sejalan dengan itu menurut Depdiknas (2002: 4) bahwa:

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial-emosional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Masa usia dini anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan sasaran pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai agama, sehingga dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui pembelajaran yang membuat anak merasa senang, aman dan nyaman. Pembelajaran AUD menggunakan metode bermain dan bernyanyi, pembelajaran ini disusun

sedemikian rupa sehingga dapat tercipta kondisi yang menyenangkan, gembira dan demokratis.

Menurut Suyanto (2005: 133) pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu:

- a. Motivasi internal yaitu anak ikut bermain berdasarkan keinginannya sendiri.
- b. Aktif, anak melakukan berbagai kegiatan baik fisik maupun mental.
- c. Non literal, artinya anak dapat melakukan apa saja yang diinginkannya, dia bebas untuk memulai kapan dan dari mana saja.
- d. Tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya, partisipasi bermain lebih penting dari tujuan bermain.

Seiring dengan itu *Hughes*, 1999 (dalam Nurlaila, dkk 2005: 13) juga menyatakan bahwa:

Pembelajaran pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain, ada lima karakteristik bermain esensial dalam hubungan dengan pendidikan anak usia dini yaitu: meningkatkan motivasi, pilihan bebas (sendiri tanpa paksaan), *non linier*, menyenangkan dan pelaku terlibat secara aktif.

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidik yang mamadukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam memberikan dorongan serta berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik serta dapat mengembangkan pola interaksi yang telibat dalam pembelajaran dan motivasi peserta didik.

a. Prinsip Pembelajaran

Menurut Samsudin (2008: 29) prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
- 2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak.
- 3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak.
- 4) Pembelajaran berpusat pada anak
- 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup.
- 8) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif.
- 9) Pembelajaran yang demokratis.
- 10) Pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir.

Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar menjadi belajar seraya bermain. Dengan demikian anak didik tidak akan takut, cemas, malu, dan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran ditingkat berikutnya. Oleh karena itu, dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan

anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, serta waktu, tempat dan teman bermainnya.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Sujiono, dkk (2008: 2. 11) “Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih metode dan teknik yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan agar si anak paham dan mengerti dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru.

Seiring dengan pendapat di atas Sujiono, dkk (2008: 12. 14) mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan motorik anak, misalnya, metode bermain, karya wisata, demonstrasi, praktek langsung, proyek atau pemberian tugas. Namun begitu, dari banyak metode yang ada, hendaknya metode yang digunakan adalah metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain adalah unsur utama pengembangan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti memilih metode yang sesuai dengan kegiatan senam irama yaitu metode demonstrasi, pemberian tugas, dan praktek langsung meskipun tidak menutup kemungkinan penggunaan metode lainnya baik secara terpisah maupun terintegrasi antara satu metode dengan yang lainnya.

Penggunaan metode ini anak akan mampu menirukan gerak yang sebelumnya telah didemonstrasikan oleh guru. Dalam kegiatan ini diharapkan anak dengan sendirinya dapat memperagakan serta mengekspresikan bahasa tubuhnya dalam bentuk gerakan yang dinamis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Strategi Pembelajaran

Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa gerakan sehingga tumbuh secara kognitif kearah berpikir verbal oleh karena itu, guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. Untuk menunjang semua itu, maka digunakan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pendapat, Masitoh, dkk (2005: 3. 23) mengemukakan bahwa:

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru berinteraksi dengan anak secara individual dan kelompok kecil dalam semua kegiatan termasuk dalam kegiatan yang direncanakan guru yang dapat dipilih anak untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan mereka tentang apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan keterampilan apa yang perlu dikembangkan dengan bantuan guru.

Seiring dengan pendapat di atas, menurut Samsudin (2008: 34) bahwa “Strategi pengajaran dirancang untuk menata lingkungan untuk pengajaran kelompok. Hal penting disini adalah bahwa kelompok harus ditata sedemikian rupa untuk memudahkan pembelajaran individu”.

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu kepada pola pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan anak, yang mana lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat melalui pengalaman nyata serta melakukan kegiatan eksplorasi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak, sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Kegiatan Senam Irama

Kegiatan senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik anak. Menurut Syahara (2010: 61) bahwa:

Aktivitas ritmik termasuk senam adalah suatu proses pembentukan gerak dasar. Si anak akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan. Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada si anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk aktivitas ritmik di sini adalah senam irama yang sudah ada atau tanpa

menggunakan alat. Dalam cabang olahraga dikenal dengan senam ritmik sportif. gerak berirama adalah suatu rangkaian gerakan yang menggambarkan arti setiap lirik dalam suatu lagu atau syair. Gerakan yang ditampilkan sudah baku atau mengikuti aturan tertentu maupun terstruktur. Namun demikian, tentu saja dalam kegiatan ini, kekakuan aturan dapat saja kita atur, sehingga tidak menjadi kaku dan membosankan.

Kegiatan Senam irama (gerak berirama) dirancang untuk merangsang kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan keseimbangan. Dalam kegiatan senam ini, memungkinkan anak dapat bergerak dengan tumpuan otot dan keseimbangan, keluwesan, kelenturan serta gerakan-gerakan yang diiringi dengan musik atau irama.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Greenberg* (dalam Kamtini dan Tanjung H.W (2005: 99) yang menyatakan bahwa:

Pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya. Masa kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai perkembangan musiknya.

Seiring dengan pendapat di atas Nurlaila, dkk (2005: 57) mengemukakan bahwa “Bermain dengan musik biasanya juga akan melibatkan gerakan tubuh, meskipun tidak selalu harus demikian. Kebanyakan permainan anak, baik menggunakan musik atau tidak, lebih senang diekspresikan dalam bentuk gerakan-gerakan yang iramanya ada dalam pikirannya”. Itu artinya selama masa bayi sampai usia kanak-kanak sebelum seorang anak mampu mengungkapkan keinginannya melalui bahasa verbal,

mereka menunjukkan keinginannya secara simbolik melalui gerakan. Kadang-kadang gerakan simbolik anak dapat menyesatkan orang dewasa. Bila orang tua atau guru kurang peka terhadap bahasa tubuh anak, sering kali terjadi kesalahan pahaman terhadap keinginan yang disampaikan anak, maka respon yang ditunjukkan orang tua atau guru tidak sesuai dengan keinginan anak.

Batasan-batasan gerak sangat luas, namun dalam membuat gerakan berirama disarankan tetap memperhatikan kaedah-kaedah senam dan sistematis tanpa mengenyampingkan masa kanak-kanaknya. Dan terlebih lagi masa usia kanak-kanak merupakan masa yang sangat unik dan fenomenal maka sebagai tujuan globalnya adalah membangun dan mengembangkan potensi-potensi anak baik itu imajinatif, kreatif, sosial, patriotisme, spiritual dan motivasinya.

Gerak berirama merupakan bagian dari senam irama, oleh karena itu sebaiknya sebelum kita memahami kaedah-kaedah dari senam irama yang bergerak secara sistematis hendaknya kita harus mengikuti syarat pengaturan suatu jenis gerakan yang bertujuan untuk mengukur keseimbangan kondisi fisik yang diwujudkan dalam fase-fase sebagaimana sesuai dengan pendapat Syahara (2010: 3) sebagai berikut:

1. Pemanasan

Pemanasan bertujuan untuk mendekatkan kondisi tubuh menuju ke gerak inti. Gerakan untuk pemanasan bersifat ringan dan sederhana, misalnya : jalan ditempat, pemanasan otot leher, bahu, kaki dan lain-lain.

2. Gerakan inti

Gerakan inti bersifat lebih kompleks yaitu pengkoordinasian antara gerakan-gerakan, misalnya : jalan, lari, lompat, dan berputar.

3. Pendinginan

Pendinginan bertujuan untuk menormalisasikan kembali kondisi tubuh, maka gerakan-gerakannya ringan dan lebih halus.

Untuk melakukan senam ritmik seperti spontan dan baik, guru dapat memberikan latihan gerakan-gerakan dasar secara terpimpin agar anak dapat menguasai gerakan tersebut, seperti gerakan berjalan, berlari, melompat dan mengayun lengan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamtini dan Tanjung H.W (2005: 89-95) yang mengemukakan jenis dan bentuk gerakan dalam latihan senam ritmik yaitu:

1. Jenis Gerakan

a. *Locomotor Movement*

- 1) Berjalan Gerakan seperti: berjalan di tempat dan berputar, berjalan zig-zag.
- 2) Berlari seperti: lari di tempat, dalam lingkaran, lari dikombinasikan dengan loncat dan jingkat.
- 3) Melangkah atau melompat (*Leaping*) seperti: melangkah/ melompat di tempat, ke depan, samping, belakang.
- 4) Berjingkat (*Hooping*) seperti: berjingkat ke depan, samping, belakang dan di tempat beberapa kali, kemudian jatuhkan kaki yang lain.

b. *Non Locomotor Movement*

- 1) Mengulur dan membengkokkan (*stretching*) seperti: a) mengulurkan dan merenggangkan ke depan, atas, bawah dengan membuka/ menutup jari tangan, b) membengkokkan badan ke samping dan ke depan dengan kombinasi gerakan tangan dan kepala.
- 2) Mengayun (*Swinging*) seperti: a) ayun kaki, lengan, badan ke depan, ke belakang dengan iringan musik, b) ayunkan badan seperti pohon tertiup angin.
- 3) Memutar (*twist*) seperti: a) memutar dengan cepat/lambat ke kiri dan ke kanan, b) memutar salah satu bagian dari tubuh ke segala arah (kepala, bahu, pinggang).

2. Bentuk Gerak senam ritmik

a. Langkah Satu

- 1) Pengertian: berjalan biasa melangkahkan kaki berganti-ganti (kanan, kiri dan seterusnya).
- 2) Fungsi: sebagai langkah dasar dan langkah penghubung sebagai pola variasi.
- 3) Aktivitas Ritmik: berjalan berputar, berjalan ke kiri dan ke kanan.

b. Langkah Dua

- 1) Pengertian: melangkahkan salah satu kaki diikuti kaki lainnya merapat sejajar dengan kaki yang pertama dilangkahkan (samping, depan, kanan, kiri)
- 2) Fungsi: Sebagai langkah berpola, dapat digabung dengan langkah satu pada saat kedua kaki rapat dibuat kreasi non locomotor.
- 3) Aktivitas Ritmik: melangkah maju-mundur, samping kanan-kiri.

c. Langkah Tiga

- 1) Pengertian: merupakan langkah berpola khusus
- 2) Aktivitas ritmik: melangkah maju, zig-zag, silang

4. Arti Bermain bagi Anak Usia Dini

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain pada umumnya dalam keadaan sakit jasmaniah ataupun rohaniyah.

Aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang spontan pada masa kanak-kanak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa. Dalam kegiatannya melibatkan lingkungan, imajinasi, dan penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan atau seluruh badan. Sesuai dengan itu Suyudi (dalam Mutahir, dkk 2004: 133) menyatakan bahwa “Apabila anak

sudah masuk dalam aktivitas bermain, ia lupa akan waktu dan dan sering melupakan keadaan atau situasi lain karena mereka asyik dalam bermain”.

Anak merupakan individu yang aktif dan selalu mengadakan konfrontasi dengan lingkungannya. Mereka tidak bisa tinggal diam dan selalu bergerak, hampir semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dijawab dengan gerakan. Sebagai contoh: saat anak pulang sekolah atau pada waktu istirahat mereka selalu berkejar-berkejaran, berlari, melompat, dan melempar. Contoh lain: lemparkan bola kepada sekelompok anak yang sedang istirahat, tanpa komando mereka akan langsung bereaksi mengejar dan menendang bola tersebut. Bila tidak diatur atau disuruh berhenti oleh guru, maka mereka akan selalu menendang dan memainkan bola tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Montolalu, dkk (2007: 1. 2) menyatakan bahwa:

Bermain itu alamiah dan spontan, anak-anak tidak diajarkan bermain. Mereka bermain dengan benda apa saja yang ada disekitarnya dengan menggunakan bahan tongkat dari kayu, ranting, sapu, bahkan juga dengan tanah dan lumpur. Justru benda-benda tersebut menjadi daya tarik mengapa anak-anak senang bermain.

Bila diamati dalam kehidupan sehari-hari kegiatan bermain begitu mudah diamati. Namun dalam beberapa situasi tertentu, bermain sulit dibedakan dengan kegiatan yang bukan kegiatan bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat *Schwartzman*, 1978 (dalam Mutahir, dkk 2004: 100) menyatakan bahwa “Bermain bukan bekerja, bermain adalah pura-pura, bermain bukan sesuatu yang sungguh-sungguh, bermain bukan suatu kegiatan yang produktif. Ditambahkan bekerja pun dapat juga diartikan bermain,

walaupun sementara bermain dapat dialami sebagai bekerja”. Maka dengan demikian, anak-anak yang sedang bermain dapat membentuk dunianya sendiri sehingga seringkali dianggap nyata, sungguh-sungguh produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya. Kebutuhan bermain bagi anak sama besarnya terhadap makanan, kehangatan dan cinta.

Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal, karena bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dalam kegiatan bermain, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan mencipta sesuatu tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat *Hurlock*, 1997 (dalam Musfiroh 2005: 2) bahwa “Bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”.

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli, Montolalu, dkk (2007: 1. 3) mengemukakan bahwa bermain itu mempunyai arti penting yaitu sebagai berikut :

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
2. Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya, serta juga minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku.
4. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
5. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Seiring itu, *Santrock* (dalam Kamtini dan Tanjung H. W 2005: 53) mengemukakan bahwa “Bermain mempunyai beberapa fungsi yaitu bermain dapat meningkatkan afiliasi anak dengan teman sebayanya, meredakan ketegangan, meningkatkan kemampuan eksplorasi anak akan perilaku tertentu”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain bermanfaat bagi fisik dan psikis anak, karena di dalam bermain, anak dapat mengungkapkan macam-macam emosinya sehingga timbul rasa kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan. Disamping itu, pertumbuhan seluruh bagian tubuh seperti tulang, otak, motorik kasar dan motorik halus serta organ-organ tubuh lainnya dapat berkembang secara optimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Nilla Rahmita. SY (2009) dengan judul “ Peningkatan Kinestetik AUD melalui Permainan Loncat-loncatan dan Tarian Alam di TK Negeri pembina Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 59,5 % pada siklus I dan nilai rata-rata 85 % pada siklus II, maka permainan loncat-loncatan dapat meningkatkan kinestetik anak usia dini.

C. Kerangka Pemikiran

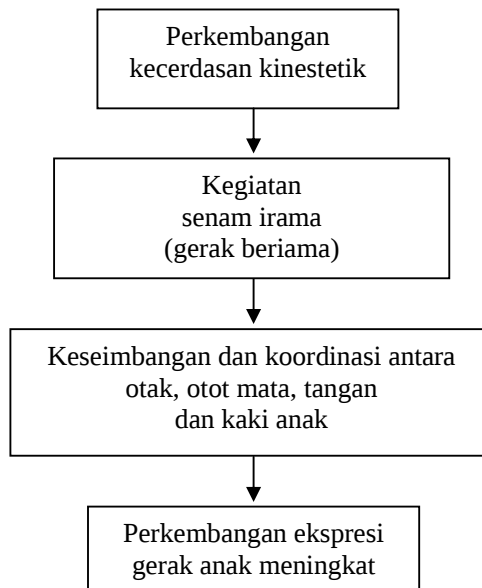
Peneliti sedikit dapat menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan gerak kinestetik anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang

menyenangkan, karena dengan aktivitas yang menyenangkan anak tidak akan merasa bosan.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas gerak anak melalui kegiatan senam irama (gerak berirama) sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak serta juga berfungsi untuk masa depan anak nantinya.

Peningkatan aktivitas gerak anak dalam kegiatan senam irama dapat diawali dengan melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan pemanasan ini juga termasuk dalam kegiatan seperti: jalan ditempat, pemanasan otot leher, otot bahu, otot kaki, otot tangan dan seterusnya, kemudian diakhiri dengan kegiatan pendinginan, seperti pengaturan pernapasan yang tujuannya untuk menormalisasikan kembali kondisi tubuh, maka disini akan terlihat perkembangan gerak kinestetik anak melalui kegiatan senam irama.

Bagan 1: Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman kanak-kanak merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah, menciptakan lingkungan yang menyenangkan bukan menuntut mereka untuk dapat menguasai kemampuan gerak kinestetik secara lancar dan menyeluruh. Namun pada kenyataan berdasarkan pengamatan di lapangan, anak dibiarkan saja tanpa didampingi dan diiringi dengan pengetahuan dan wawasan yang lebih.
2. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk itu pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Pelaksanaan kegiatan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak terhadap kemampuan anak untuk mengelola dan mengontrol koordinasi keseimbangan gerak tubuh, mengenalkan dan melatih gerak dasar serta meningkatkan keterampilan tubuh sehat sehingga dapat menunjang perkembangan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

4. Agar tujuan pengembangan kinestetik dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan aktivitas gerak kinestetik serta melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
5. Membelajarkan anak dengan upaya mengembangkan kemampuan aktivitas gerak kinestetik melalui kegiatan senam irama akan dapat menumbuhkan minat, percaya diri, keberanian, dan rasa keingintahuan anak.
6. Ketika anak sedang bergerak, sesungguhnya ia tidak hanya menambah ketajaman berpikirnya, pada saat yang sama perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan kreativitas seni dan intelektualnya sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui kegiatan senam irama dapat melejitkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, pertumbuhan, dan perkembangan anak.
3. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan aktivitas kinestetik melalui metode, teknik dan media yang lainnya.
5. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach.Syaifullah dan Nine Adien Maulana. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan TK dan SD.
- Faruq, M. Muhyi. 2007. *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hildayani, Rini, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamtini dan Tanjung H.W. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Mutahir, Toho Cholik, dkk 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak – Anak*. Jakarta: Dirjen Olah Raga Depdiknas.
- Nilla Rahmita. SY. 2009. *"Peningkatan Kinestetik Anakb Melalui Permainan Loncat-loncatan dan Tarian Alam"*. FIP UNP. Tidak Diterbitkan.